

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alahan Panjang merupakan daerah berhawa dingin yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Jarak tempuh Nagari Alahan Panjang ke Kota Padang sekitar 70 kilometer.<sup>1</sup> Nagari Alahan Panjang memiliki udara yang sejuk dengan pemandangan Danau Diatas.<sup>2</sup> Nagari Alahan Panjang memiliki 10 Jorong yaitu: Jorong Pangalian Kayu, Jorong Alahan Panjang, Jorong Taluak Dalam, Jorong Galagah, Jorong Taratak Galundi, Jorong Taratak Tengah, Jorong Batu Putih, Jorong Padang Laweh, Jorong Batang Hari, dan Jorong Usak.<sup>3</sup> Pada tahun 2021 nagari Alahan Panjang memiliki penduduk sebanyak 20.240 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 5.926.<sup>4</sup> Topografi nagari Alahan Panjang terdiri dari daratan, bukit-bukit, dan lembah. Lembah Gumanti berada pada ketinggian antara 1.382 meter sampai 1.680 mdpl dengan keadaan suhu rata-rata 18-26<sup>0</sup> C.<sup>5</sup>

Masyarakat Alahan Panjang yang didominasi suku Minangkabau yang berarti penganut agama Islam dibuktikan dengan adanya tempat belajar pendidikan Islam dan belajar Al-Qur'an. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia. Perkembangan pendidikan

---

<sup>1</sup> Monografi Nagari Alahan Panjang, hlm. 14.

<sup>2</sup> Perli Nomanza, "Kepercayaan Rakyat Seputar Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok", Padang: *Skripsi* Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2021.

<sup>3</sup> Profil Nagari Alahan Panjang, hlm.13.

<sup>4</sup> BPS Nagari Alahan Panjang, hlm. 6.

<sup>5</sup> Monografi Nagari Alahan Panjang, *op.cit*, hlm. 6.

Islam berawal dari sesuatu yang sederhana menjadi lebih kompleks mengikuti pola peradaban Islam.

Dalam sejarah peradaban Islam pendidikan Islam mampu memberi ruang dan dukungan untuk peningkatan kualitas pendidikan.<sup>6</sup> Perkembangan pendidikan Islam berawal dari adanya pendidikan surau yang kemudian seiring perkembangan zaman pendidikan surau berkembang menjadi lembaga pendidikan, berupa madrasah, pesantren, dan universitas.<sup>7</sup>

Keberadaan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia ditandai dengan adanya pesantren yang menjadi salah satu lembaga pendidikan santri dengan sistem asrama dan masjid menjadi pusat kegiatan untuk memperdalam ilmu agama.<sup>8</sup> Awal keberadaan pesantren di Indonesia dijelaskan dalam dua versi. Versi *pertama*, mengatakan bahwa pesantren berasal dari tradisi Islam itu sendiri disebut kaum tarekat. Versi *kedua*, mengatakan bahwa pesantren diambil dari sistem orang-orang Hindu-Budha di Indonesia.<sup>9</sup> Awal mula munculnya pesantren di Sumatera Barat merupakan hasil modernisasi yang dilakukan oleh ulama terhadap sistem pendidikan surau. Modernisasi surau di Minangkabau dimulai dengan mengubah sistem surau yang tradisional dengan sistem pendidikan modern yang klasikal, berijazah dan memiliki kurikulum.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Medan : Perdana Publishing 2018), hlm. 5.

<sup>7</sup> Desy Rama Syafitri, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Indra Giri Hulu Riau 1995-2021." *Skripsi* Padang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2022.

<sup>8</sup> Al-Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*. (Padang : UNP Press 2015), hlm. 18.

<sup>9</sup> Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Padang : Universitas Andalas, 2020), hlm. 246-247.

<sup>10</sup> Hidayatul Dina, Zulmuqim, Faizul, Anita Indria, "Dinamika Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Kader Ulama di Sumatera Barat", *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* Vol. 3 No. 1, 2021, hlm. 10.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam juga dirasakan di nagari Alahan Panjang dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Pondok Tahfizh Al-Mukhtar. Pondok Tahfizh Al-Mukhtar didirikan pada tanggal 17 November 2014 dan diresmikan pada tahun 2016 dengan jumlah santri pertama sebanyak 38 orang. Secara umum santri yang diterima berasal dari tamatan SD, SMP, dan SMA sederajat. Adapun syarat untuk mendaftar menjadi santri yaitu muslim, didaftarkan dan diantar oleh orangtua, mengisi formulir dan surat pernyataan, melengkapi berkas pendaftaran dengan melampirkan fotocopy akte kelahiran sebanyak 2 lembar, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy ijazah terakhir sebanyak 2 lembar, pas foto ukuran 3x4 sebanyak 6 lembar, serta surat keterangan sehat dari dokter.<sup>11</sup>

Adapun kurikulum yang dipakai di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar adalah kurikulum pondok dengan program unggulan Tahfizh Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar yaitu : Tahfizh, Tahsin, Murattal, Nahwu Sharaf, Kitab Kuning, Muhadatsah, Adab Thalib, Fiqih, hadist Arba'in Nawawiyyah, dan kurikulum umum yaitu Bahasa Inggris.<sup>12</sup> Waktu libur santri di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar hanya pada saat hari lebaran Idulfitri, dan Idul Adha, serta libur pekanan setiap hari Jum'at. Pada saat bulan Ramadhan santri ditugaskan menjadi Imam dan memberikan ceramah agama di beberapa masjid Alahan Panjang.

---

<sup>11</sup> *Flyer* Pendaftaran Santri Baru Pondok Tahfizh Al-Mukhtar.

<sup>12</sup> Kurikulum Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang. *Arsip*, Yayasan Islamic Centre Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang, 2014.

Jumlah guru atau ustadz di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar sebanyak 12 orang. Masa belajar santri di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar selama 3 tahun. Selain kurikulum formal santri juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu organisasi yang diberi nama OSPA (Organisasi Santri Al-Mukhtar). Adapun Santri yang sudah tamat mendapatkan *syahadah* atau ijazah pondok dengan capaian hafalan Al-Qur'an minimal 10 juz,<sup>13</sup> selain itu santri juga mengikuti ujian paket C setingkat dengan SMA di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tenggang Raso, Padang untuk mendapatkan ijazah sederajat SMA. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Pondok Tahfizh Al-Mukhtar dengan judul **“Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang, Kabupaten Solok 2014-2021”**

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih fokus, maka dibuat batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini adalah Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang, Kec. Lembah Gumanti, Kab. Solok. Adapun pengambilan batasan waktu 2014–2021 karena pada tahun 2014 ini Pondok Tahfizh Al-Mukhtar didirikan, dan memilih 2021 sebagai batas penulisan karena pada tahun 2021 ini penerimaan santri Pondok Tahfizh Al-Mukhtar masih sama dengan kebijakan sejak berdirinya (penerimaan santri dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan setingkat Sekolah Menengah Atas). Sedangkan di tahun setelahnya santri yang diterima hanya tamatan setingkat Sekolah Menengah Atas,

---

<sup>13</sup> *Syahadah Hafizh Quran Ijazah M. Khatami, Arsip, Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang, 2020.*

karena keterbatasan ruang belajar santri.<sup>14</sup> Supaya penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang berdirinya pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang.?
2. Bagaimana proses pembelajaran di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar.?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan latar belakang berdirinya Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang, Kabupaten Solok, 2014-2021. Menjelaskan kurikulum pembelajaran yang digunakan di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, organisasi Santri Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, Guru atau Ustadz yang mengajar di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, serta penyelesaian Santri dan alumni Pondok Tahfizh Al-Mukhtar.

Penelitian ini memiliki manfaat dapat menambah pengetahuan mengenai pondok Tahfizh Al-Mukhtar dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan wawasan, tambahan data informasi, serta menambah inspirasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai Pondok Tahfizh.

### D. Tinjauan Pustaka

Menurut Witrianto dalam buku karyanya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Menjelaskan bahwa pendidikan Islam menurut disebut dengan istilah tarbiyah. *Tarbiyah* artinya proses pembentukan karakter siswa untuk

---

<sup>14</sup> Kurikulum Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, *op.cit*, hlm. 1.

mencapai kesempurnaan etika, memiliki kemahiran, menguasai ketajaman analisis, mempunyai kemampuan membaca diri (self digest), dan cakap mengungkapkan ide melalui bahasa verbal dan penataan kata dalam bentuk tulisan. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan adalah *tarbiyah*, sedangkan pendidik adalah *murabbi*.<sup>15</sup>

Menurut Lia Ariani dalam skripsi karyanya yang berjudul “Manajemen Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kata tahfizh berasal dari bahasa arab yaitu *hafizha-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya lawan dari lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfizh adalah proses mengulang hafalan Al-Qur’an baik dengan membaca ataupun dengan mendengar. Menurut Farid Wadji tahfizh Al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.<sup>16</sup>

Menurut Venny Andelvi Puteri dalam skripsi karyanya yang judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat”. Buku ini menjelaskan bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan

---

<sup>15</sup> Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Padang : Universitas Andalas, 2020), hlm. 6-7.

<sup>16</sup> Lia Ariani, “Manajemen Tahfizh Alquran Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.” Lampung: *Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan, 2019.

mereka selama di dunia, yang tak pernah redup oleh berkembangnya zaman, dapat membahas seluk beluk seluruh generasi manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai petunjuk bagi umat islam, Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca dengan baik dan fasih, tetapi kita juga berupaya untuk memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi ataupun pajangan di ruangan, tanpa adanya inisiatif untuk memelihara dari umatnya.<sup>17</sup>

Menurut Riki Rikardo dalam thesis karyanya yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Quran Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.” Menjelaskan bahwa dalam belajar menghafal Al-Qur'an butuh pengulangan supaya materi yang kita pelajari bisa kita ingat dan fahami secara benar, untuk itu kita bisa menggunakan metode *muraja`ah*, *talaqi* dan *sima`i* yang digunakan untuk menghafal. dan yang terpenting adalah mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam. Dalam ajaran Islam membaca kitab suci Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat dianjurkan apalagi kalau bisa dihafal dan difahami maknanya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan begini Al-Qur'an akan terjaga kemurniannya dan bertambah keimanan orang yang menjalankannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Putri Venny Adelvi, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat.” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau : Pekanbaru, 2021.

<sup>18</sup> Riki Rikardo, “Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Quran Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.” Bengkulu: *Tesis* Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam Negeri, IAIN Bengkulu, 2019.

## E. Kerangka Analisis

Penelitian ini membahas tentang Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang Kab. Solok 2014 – 2021. Dalam kajian Sejarah penelitian ini termasuk kedalam Sejarah Pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sehingga dalam bersikap menjalani kehidupan, mengambil keputusan, dalam melakukan tindakan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>19</sup> Perkembangan pendidikan Islam ditandai dengan munculnya pesantren. Sebelum tahun 1960-an nama pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok yang merupakan asrama-asrama tempat tinggal para santri yang terbuat dari bambu. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduuq* yang berarti penginapan, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang tempat penampungan untuk para santri yang berasal jauh dari tempat asalnya.<sup>20</sup> Penjelasan mengenai asal-usul kata “santri” berasal dari bahasa Jawa yaitu *cantrik* artinya seseorang yang belajar ilmu agama dan tinggal menetap di Asrama.<sup>21</sup> Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi orang yang bersifat homogen.<sup>22</sup>

Asrama merupakan bangunan tempat tinggal yang memiliki banyak kamar yang ditempati oleh beberapa orang penghuni di setiap kamarnya. Asrama

---

<sup>19</sup> Roehan Achwan, “Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 , Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1991.

<sup>20</sup> Irwan Saputra, “Lembaga Pendidikan Dr. M. Natsir : Sejarah Pendidikan Islam di Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 1994 – 2019.” *Skripsi*. Padang : Skripsi Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2020, hlm. 12.

<sup>21</sup> Nur Cholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. (Jakarta: Paramadina 1997), hlm. 40.

<sup>22</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.



memiliki fungsi untuk mempererat hubungan sosial antar sesama santri. Dari interaksi tersebut sehingga terbentuk pribadi santri yang bersifat disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Para santri tinggal di dalam sebuah kompleks yang di dalamnya ada masjid sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat kegiatan pendidikan. Di sekitar masjid biasanya terdapat rumah Ustadz sebagai pemilik dan pimpinan pondok agar mudah mengendalikan kehidupan para santri, baik dalam ibadah maupun dalam hal pendidikan.<sup>23</sup>

Pondok Tahfizh merupakan sebuah yayasan yang memiliki program secara umum menghafal Al-Qur'an. Tahfizh berasal dari kata bahasa Arab *hafadza* – *yahfadzu* – *tahfidzan* yang berarti menghafal. Jadi, tahfizh artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca maupun dengan mendengar.<sup>24</sup>

Secara umum Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren, santri tersebut biasanya mondok atau menetap di Pesantren tersebut hingga pendidikannya selesai.<sup>25</sup> Sebelum reformasi Islam kegiatan belajar Al-Qur'an di Minangkabau dilaksanakan di Surau. Namun, seiring perkembangan zaman, belajar Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di Surau tetapi juga di Madrasah atau Pondok Pesantren.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar untuk memberikan pengarahan atau bimbingan terhadap perkembangan

---

<sup>23</sup> Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm. 167.

<sup>24</sup> Ma Al-Islah. "Tahfizh Al-Qur'an." Jawa Barat : Jl. Imam Bonjol No. 89 Bobos, Kabupaten Cirebon.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 24.

jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan. Pendidikan membentuk manusia yang memiliki keterampilan, dewasa, memiliki keahlian yang sempurna, serta memiliki kepribadian dengan akhlak yang baik. Secara umum pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk membina secara sadar, mengembangkan, dan mengarahkan secara optimal fitrah atau potensi manusia dalam berbagai aspek, baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai - nilai ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan memerankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah.<sup>26</sup>

Kajian ini memfokuskan kepada Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, Alahan Panjang. Adapun beda pondok tahfizh dengan pondok pesantren adalah pada kurikulum yang diajarkan di kedua lembaga pendidikan tersebut. Pondok pesantren memiliki program lebih banyak dibandingkan Pondok Tahfizh, di Pondok pesantren tidak hanya belajar Al-Qur'an dan belajar agama tetapi juga belajar ilmu umum seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu, di Pondok Pesantren para santri belajar di ruangan kelas memakai kursi, meja dan papan tulis. Sementara itu di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar santri belajar dengan duduk diatas karpet di dalam ruangan lepas tanpa kursi dan meja. Pondok Tahfizh Al-Mukhtar memiliki kurikulum pondok dengan program unggulan Tahfizh Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Al-Furqan, *op.cit.*, hlm. 19.

<sup>27</sup> Kurikulum Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 1.

## F. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian sejarah penelitian sejarah yang terbagi menjadi 4 tahapan yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, ktirik sumber, interpretasi, dan historiografi. Heuristik merupakan pengumpulan sumber sejarah dengan memperoleh data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.<sup>28</sup> Sumber sejarah terbagi menjadi dua bentuk yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup semua yang ditulis oleh pelaku sejarah atau orang yang terlibat pada saat peristiwa itu terjadi.<sup>29</sup>

Adapun dalam metode sejarah *heuristik* berarti pengumpulan sumber atau data sejarah dengan cara melakukan studi kearsipan, studi pustaka, dan studi lapangan. Tujuannya untuk mendapatkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berkaitan langsung dengan objek penelitian seperti sumber buku atau sumber tulisan. Adapun sumber sekunder dapat dilakukan dengan studi pustaka dan kearsipan.

Studi pustaka merupakan pengumpulan data atau bahan-bahan tertulis seperti mengambil sumber-sumber dari buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan Pondok Tahfizh dan juga Pendidikan Islam. Studi kepustakaan dilakukan di Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya Unand, dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas. Untuk mendukung dan melengkapi sumber tertulis juga digunakan sumber lisan yang didapatkan melalui wawancara dengan pihak Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, seperti pimpinan Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, Santri Pondok

---

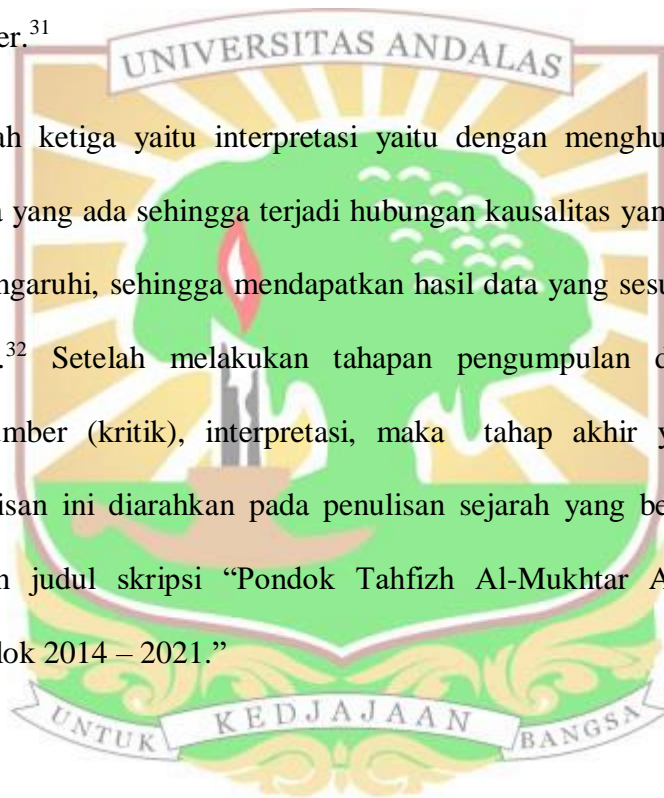
<sup>28</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak 2012), hal. 67.

<sup>29</sup> Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*. (Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2003), hlm. 97.

Tahfizh Al-Mukhtar, dan juga masyarakat sekitar Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang.<sup>30</sup>

Tahapan metode sejarah selanjutnya yaitu proses kritik terhadap data yang sudah didapatkan sebelumnya. Proses kritik bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber yang ada, sehingga dapat menghadirkan suatu fakta. Kritik terdiri dari dua yaitu kritik *intern* dan kritik *esktern* yang bertujuan untuk melihat keaslian sumber.<sup>31</sup>

Langkah ketiga yaitu interpretasi yaitu dengan menghubungkan antara beberapa fakta yang ada sehingga terjadi hubungan kausalitas yang kompleks dan saling mempengaruhi, sehingga mendapatkan hasil data yang sesuai dengan tema yang dibahas.<sup>32</sup> Setelah melakukan tahapan pengumpulan data (heuristik), mengkritik sumber (kritik), interpretasi, maka tahap akhir yaitu penulisan. Metode penulisan ini diarahkan pada penulisan sejarah yang bersifat deskriptif naratif dengan judul skripsi “Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Alahan Panjang, Kabupaten Solok 2014 – 2021.”



## G. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarahnya penulisan kajian ini dibagi ke dalam empat bab yang saling berkaitan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

---

<sup>30</sup> Mestika Zed, *op.cit.*, hlm. 98.

Bab 1 yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, supaya terarah penulisan kajian ini maka dibuat batasan masalah yang akan dibahas, juga menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan, tinjauan pustaka yang dilakukan dalam proses mengumpulkan data penelitian, juga mencakup kerangka analisis yang dipakai. Selain itu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 membahas tentang Pondok Tahfizh Al-Mukhtar dengan sub bab pembahasan latar belakang berdirinya pondok tahfizh Al-Mukhtar, Tokoh pendiri Pondok Tahfizh Al-Mukhtar beserta pimpinan Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, serta bagaimana alur penerimaan santri di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar.

Bab 3 membahas tentang proses pembelajaran di pondok tahfizh Al-Mukhtar dengan bahasan Kurikulum Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, Guru atau Ustadz yang mengajar di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, Santri Pondok Tahfizh yang berasal dari berbagai daerah di pulau Sumatera dan Jawa, serta menjelaskan tentang bagaimana penyelesaian Santri dan peran alumni Pondok Tahfizh Al-Mukhtar di tengah masyarakat.

Bab 4 adalah bab terakhir yang merupakan kesimpulan, bab ini berisi penjelasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang disebutkan di dalam rumusan masalah.